

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga memberi peran besar terhadap tumbuh-kembang seluruh potensi anak-anak (Li&Rao,2000;Shaffer & Obradovic,2017),sebab orangtua menjadi tokoh sentral dalam menerapkan suatu pengasuhan bagi anak-anak dalamkeluarga(Wimberly,2012; Bukhart , Borelli, Rasmussen, Brody, &Sbarra, 2017).

Pengasuhan sebagai upaya orangtua untuk mengajar, mendidik dan membina anak-anak agar mereka tumbuh-kembang menjadi pribadi-pribadi yang sehat, mandiri dan bertanggungjawab di masyarakat(Santroek,2007; Papalia, Olds & Feldman, 2011; Casse,Oopenhein &Schuengel,2016).Anak-anak dididik dan diarahkan sedemikian rupa oleh orangtua agar mereka mampu untuk mengembangkan kompetensi demi karir yang dapat dilakukan oleh mereka didalam masyarakat (Papalia, dkk.,2011). Mereka diberi kesempatan untuk memilih jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat maupun kemampuannya. Ketika orangtua sudah

memiliki karir di bidang wirausaha, maka mereka pun akan menjadi model contoh bagi anak-anaknya. Karena itulah,pengasuhan orangtua akan memberi pengaruh terhadap pilihan minat anak-anak untuk mencontoh orangtuanya.

subjective well-being (SWB) adalah penilaian secara kognitif dan afektif yang dilakukan seseorang pada kehidupannya. Komponen *subjective well-being* mencakup kepuasan hidup (penilaian hidup secara keseluruhan), afek positif yang tinggi, dan afek negatif yang rendah. Semakin tinggi kepuasan hidup si anak akan mempengaruhi perkembangan tumbuh si anak itu sendiri .

sedangkan *Self Esteem* berhubungan dengan dua faktor yaitu: 1) Perasaan individu bahwa dirinya mampu dan penting dan 2) Jumlah dukungan sosial

yang diterima individu dari orang lain. Seseorang yang memiliki self esteem yang tinggi merasa baik mengenai kemampuan yang menurut mereka bernilai dan juga memiliki perasaan bahwa orang lain mendukung dan menerima mereka. Seseorang dengan self esteem yang rendah merasa diri mereka kurang mampu pada beberapa bagian yang dianggap penting dan dilaporkan kurang mendapatkan dukungan sosial. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa di Sekolah Luar Biasa Santa Lusia Bekasi mengungkapkan bahwa fenomena pengasuhan orangtua dengan *subjective well being* dikalangan siswa sangat bervariasi. Sebagian siswa telah memiliki pengasuhan orangtua yang positif terhadap diri mereka, sementara sebagian lainnya masih merasakan kurangnya tidak berpengaruh dalam kehidupan mereka . Selama sesi wawancara, beberapa siswa menunjukkan respon yang baik dan terbuka, namun ada juga siswa yang canggung memberikan jawaban atau cenderung berpikir terlebih dahulu saat peneliti selesai mengajukan pertanyaan. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima siswa Sekolah Luar Biasa Santa Lusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa, ditemukan bahwa (2 siswa) mengalami pengalaman yang berkaitan dengan pola asuh yang tidak baik . Mereka menceritakan perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri yang menimbulkan perasaan negatif terhadap diri mereka. Responden pertama mengungkapkan, "Saya merasa takut saat mama saya lagi marah-marah ke saya ,Saya bingung apa yang sudah saya perbuat dengan apa yang sudah saya lakukan sehingga ibu saya marah". Responden ke dua "saya merasa diabaikan oleh orangtua saya , apapun yang saya lakukan tidak pernah di lihat oleh mereka

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa siswa yang diwawancarai menghadapi kurangnya dukungan dari orang tua. Salah satu siswa tersebut mengungkapkan bahwa kehidupannya menjadi kacau akibat masalah dengan orang tua, yang mengakibatkan ia sering takut bahkan Ketika di sekolah dan terlambat karena kesulitan dalam bangun pagi. Responden juga menjelaskan

bahwa masalah tersebut berdampak pada disiplin sekolah dan kesehariannya secara keseluruhan. Selama wawancara, teman-teman sekelas responden juga mengkonfirmasi pengalaman yang diceritakan oleh siswa tersebut. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam persepsi mengenai situasi yang dialami oleh responden dalam lingkungan kelasnya.

Pada hasil wawancara yang telah disajikan sebelumnya, peneliti memilih untuk mengangkat variabel *independent* yaitu kepercayaan diri. Hal ini dikarenakan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih sering mengalami ketidakpercayaan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji variabel kepercayaan diri secara lebih mendalam dan ingin meneliti apakah temuan dari wawancara tersebut dapat diuji secara lebih rinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dan mempengaruhi kepercayaan diri siswa serta untuk menguji validitas temuan yang muncul dari hasil wawancara tersebut.

Pengasuhan merupakan proses yang panjang, mencakup interaksi antara anak, orang tua dan masyarakat, penyesuaian kebutuhan hidup dan temperamen anak dengan orang tuanya dan pemenuhan tanggung jawab untuk membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak (Shochib, 2010).karena itu pengasuhan orang tua sangat berpengaruh bagi kehidupan anaknya kelak

Pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, serta didukung oleh hasil studi pendahuluan yang melibatkan wawancara dengansiswa, di Sekolah Luar Biasa Santa Lusia peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: ***“Pengaruh Pengasuhan Orangtua dengan Self Estem Terhadap Subjective Well Being pada anak berkebutuhan khusus ”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti akan membagi beberapa permasalahan yang di teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengasuhan yang dijalani orang tua terhadap anak yang berkebutuhan khusus ?
2. Bagaimana orang tua bisa mengurus dan menjaga anak-anak mereka?
3. Adakah pengaruh yang muncul dari variable pola asuh dengan *subjective well being* pada anak ?
4. Adakah pengaruh yang muncul dari variable *self esteem* dengan *subjective well being* pada anak ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh *subjective well-being* dan pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa.

- a. Mengetahui tingkat *subjective well-being* anak berkebutuhan khusus
- b. Mengetahui tingkat pengasuhan pada anak berkebutuhan khusus.
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh *subjective well-being* terhadap Self Estem
- d. Mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap Self Estem

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bimbingan dan konseling bagi konselor baik disekolah maupun diluar sekolah. Khususnya ialah memperkaya ilmu pengetahuan secara lebih mendalam mengenai pengaruh subjective well-being dan pola asuh orang tua terhadap

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Memberikan informasi secara lebih luas sehingga guru Bimbingan dan Konseling bisa melakukan tindakan pencegahan, pengembangan, pengentasan, dan pemeliharaan secara lebih tepat khususnya bagi konseli yang memiliki karakteristik dan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

b) Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan, setelah diketahui hasil mengenai pengaruh subjective well-being dan pola asuh orang tua terhadap Self Estem